

SOSIALISASI STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENANGANI BULLYING DAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMAN 1 XIII KOTO KAMPAR

Dika Irawan¹; Syurti Primadayani²; Fauzan Azmi³; Novit Hidayat⁴; Nurhayati⁵

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Institut Az Zuhra
Jln. Melati No.16, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
E-mail : dikairawan@institutazzuhra.ac.id (Koresponding)

Abstract: The socialization of school management strategies in handling bullying and violence at SMA N 1 XIII Koto Kampar is an important step in creating a safe, comfortable, and conducive learning environment. Based on the results of the study, socialization has been carried out through various approaches, such as homeroom teacher meetings, student coaching, counseling from Az Zuhra Institute lecturers, and the use of school information media. The school management strategy involves the prevention, handling, and evaluation of bullying and violence cases with a collaborative approach between the principal, teachers, and students. This shows that socialization needs to be carried out more intensively and structured so that the designed strategy can be implemented optimally. At the end of the community service activity, we held a group photo session and presented a certificate of appreciation to the principal who had helped run this community service activity. We also held a friendly gathering with the principal to discuss how to continue this program. According to the principal, we saw the enthusiasm of the students in listening to the presentation. Furthermore, we from the community service team also hoped that students understood the importance of preventing bullying starting from themselves. We, the community service team, welcomed this warmly and, God willing, we will follow up on the principal's good wishes, until finally, precisely at 12:00 noon, the community service event was completed and ran smoothly.

Keywords: *Bullying , School Management Strategy, Abuse*

Perilaku bullying adalah kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak, sehingga perilaku tersebut tidak bisa dianggap normal, karena akan memberikan dampak negatif kepada korban. Para korban perundungan akan merasa tertekan, tidak percaya diri, takut, kuatir dan stress datang ke sekolah. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan yaitu dengan menawarkan kegiatan sosialisasi anti bullying di SMAN 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Manfaat yang diharapkan dari sosialisasi ini adalah guru dan siswa kelas X dan XI di SMAN 1 XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar akan menjadi masukan untuk siswa memiliki pengetahuan tentang bullying dan dapat menghindari praktek bullying di sekolah.

Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan dalam kegiatan yaitu ceramah, presentasi, modeling, role play, dan small group discussion atau diskusi kelompok. Metode ceramah karena metode ini akan membuka pemahaman para peserta kegiatan

untuk lebih memahami makna bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta bentuk-bentuk tindakan pencegahan bullying yang dapat dilakukan. Selanjutnya metode presentasi dan small group discussion ada metode kombinasi yang dipilih dengan pertimbangan kedua metode ini dapat merangsang keaktifan para peserta kegiatan PKM dalam mendiskusikan beberapa permasalahan bullying yang terjadi di sekolah, serta mencari jalan keluar dalam memecahkan kasus-kasus tersebut.



Gambar 1 : Pengarahan dari Bapak Dika Irawan Kepada Para siswa /I

Tujuan dari kegiatan ini dapat dibagi menjadi dua:

1. Tujuan umum:

Memberikan pelatihan dan pemahaman tentang strategi manajemen sekolah dalam menangani bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah SMA N 1 XIII Koto Kampar

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus kegiatan ini:

- a) Menambah relasi para dosen di Institut Az Zuhra Pekanbaru kepada guru maupun siswa sekolah SMA N 1 XIII Koto Kampar, bukan hanya sesama rekan dosen tapi juga dengan anak-anak yang ada di lingkungan sekolah.
- b) Peserta guru dan siswa SMA N 1 XIII Koto Kampar

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dalam kegiatan pengabdian ini yaitu:

- a) Peserta dapat mengenal lebih dekat dengan manajemen sekolah dalam menangani bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah
- b) Meningkatkan hubungan Institut Az Zuhra Pekanbaru dengan berbagai elemen Masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang bertema “Sosialisasi strategi manajemen sekolah dalam menangani bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah SMA N 1 XIII Koto Kampar” yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025, dengan perincian jadwal dan materi sebagai berikut :

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
10.00 – 10.10 WIB	Pembukaan oleh MC dan Pembacaan Agenda Acara	Syurti Primadayani, SE, MM
10.10 – 10.20 WIB	Pembacaan Kalam Ilahi dan Do'a	Mahasiswa IAZ
10.20 – 10.30 WIB	Sambutan Ketua PKM Institut Az zuhra	Dika Irawan, SE, MM
10.30 –	Sambutan Kepala	Kepala Sekolah Romawati, S.Pd.

10.40 WIB	Sekolah SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar	
10.40 – 11.10 WIB	Materi Utama: "Strategi Manajemen Sekolah dalam Menangani Bullying"	Narasumber (Fauzan Azmi, SE., MM)
11.10 – 11.30 WIB	Sesi Diskusi dan Tanya Jawab	Moderator & Peserta
11.30 – 11.45 WIB	Pemutaran Video Edukasi & Studi Kasus Penanganan Bullying di Sekolah	Panitia
11.45 – 12.00 WIB	Refleksi dan Komitmen Bersama: "Sekolah Ramah Tanpa Kekerasan"	Perwakilan Siswa & Guru
12.00 – 12.15 WIB	Penutupan, Dokumentasi, dan Pembagian Sertifikat	Panitia & MC

Kegiatan dibuka oleh MC, lalu kata sambutan dari Ketua Program Studi Manajemen Bapak Dika Irawan, SE., MM Selanjutnya kata sambutan dari kepala sekoah Ibu Romawati S.Pd dan di lanjutkan dengan kegiatan pengabdian sebagai Narasumber Bapak Fauzan Azmi, SE., MM.



Gambar II : Foto bersama dengan Guru dan siswa/i SMAN1 XIII Koto Kampar

HASIL

Ringkasan Kegiatan merupakan kerangka kerja yang akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat agar tercapainya program pengabdian masyarakat ini. Kegiatan yang nantinya akan dilakukan mencakup beberapa kegiatan yang mampu

membuat peserta dan tim pengabdian masyarakat saling berinteraksi untuk menunjang dalam pemahaman materi. Kegiatan dimulai pukul 10.00 dimana para guru dan siswa SMA N 1 XIII Koto Kampar yang menjadi peserta dalam program pengabdian masyarakat melakukan registrasi peserta sebelum memasuki ruangan.

Tim pengabdian masyarakat memberikan waktu sekitar 30 menit untuk semua peserta melakukan registrasi dan sudah harus berada dalam ruangan. Tepat pukul 10.30 acara dilanjutkan dengan ramah tamah sekedar pengenalan diri anggota tim pengabdian masyarakat dengan peserta dan sekaligus pembukaan program acara pengabdian masyarakat Oleh kepala sekolah SMA N 1 XIII Koto Kampar, Setelah acara resmi dibuka oleh kepala Sekolah, maka tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan untuk pemaparan materi Sosialisasi strategi manajemen sekolah dalam menangani bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah SMA N 1 XIII Koto Kampar, Setelah 1 jam materi dijelaskan maka tim akan melakukan evaluasi kembali terhadap materi yang telah disampaikan, dan tim akan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dalam sesi tanya jawab, sehingga kelihatan ada umpan balik dari peserta.

Hasil akhir yang diinginkan pada kegiatan ini Adalah bagaimana pada guru dan siswa SMA N 1 XIII Koto Kampar khususnya dapat memahami dan mengerti bagaimana menangani bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah dan mengerti apa dampaknya jika tidak menangani bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah, serta kedepannya di harapkan ada upaya yang dilakukan pihak sekolah agar menangani bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah.

Setelah peserta mengenal dan mengetahui serta mendapatkan edukasi tentang menangani bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah . Dimana tim akan mengajarkan bagaimana menangani menangani bullying dan kekerasan di

lingkungan sekolah. sebagai hasil akhir dari diadakannya pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya juga akan dilakukan evaluasi terhadap workshop yang dilakukan dan juga akan diadakan tanya jawab.



Gambar III Penyerahan Plakat Penghargaan Kepada Pihak SMAN 1 XIII Koto Kampar

PEMBAHASAN

Setelah seluruh rangkaian kegiatan acara pengabdian masyarakat terlaksanakan maka acara ditutup kembali oleh kepala sekolah dan penyerahan sertifikat kegiatan kepada para peserta pengabdian masyarakat.

Pada tahap pra-implementasi, Langkah selanjutnya tim pengabdian melakukan strategi bagaimana strategi manajemen sekolah dalam menangani bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah SMA N 1 XIII Koto Kampar dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari hari bahkan untuk tindak lanjut nya bisa dilakukan pembentukan.

Bullying adalah tindakan yang mencerminkan kurangnya moralitas pada seseorang. Selain berdampak negatif terhadap prestasi akademik, bullying juga dapat menimbulkan efek fisik, seperti kelelahan dan kurangnya asupan makanan. Korban sering kali mengalami stres yang berujung pada gangguan kesehatan, bahkan bisa mencapai depresi hingga berpotensi melakukan tindakan melukai diri sendiri. Dalam kasus yang lebih parah, bullying dapat menyebabkan kehancuran total pada kehidupan korban, baik secara mental maupun emosional (Setiyanawati, 2023).

Menurut (Khasanah et al., 2024) dalam penanganan kekerasan, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam menyelesaikan konflik antar peserta didik.

Mereka juga harus memberikan dukungan emosional kepada korban dan pelaku, sambil bekerja sama dengan staf sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk memberikan tindakan korektif yang sesuai. Keterlibatan aktif guru dalam pelatihan dan pengembangan diri terkait manajemen kelas, komunikasi efektif, serta pemahaman tentang kebutuhan dan keunikan setiap siswa sangat penting. Kesadaran guru terhadap dampak kekerasan pada perkembangan peserta didik dan kesiapannya untuk menghadapi situasi yang melibatkan kekerasan merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan dan mendukung.

Menurut (Marhaely et al., 2024) pencegahan bullying memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah dapat berperan penting dengan mengajarkan pendidikan karakter, menciptakan budaya sekolah antibullying, membentuk kesadaran mengenai bullying dan pencegahannya, serta mendukung kegiatan positif siswa. Edukasi menjadi salah satu strategi kunci dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa untuk mengubah perilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan kasus bullying di sekolah dapat dikurangi secara signifikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman bagi semua siswa.

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang menjadi pelaku bullying antara lain faktor keluarga, faktor pribadi, dan faktor lingkungan (Rachma, 2022). 1) Faktor lingkungan keluarga Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku seseorang. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang agresif atau penuh kekerasan fisik dan verbal sering kali meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga yang bermasalah, seperti keluarga broken home atau pola asuh yang terlalu keras, dapat menciptakan anak yang kurang memiliki keharmonisan emosional.

Kekurangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua seringkali mendorong anak mencari perhatian di luar rumah, dan salah satu caranya adalah melalui perilaku bullying. 2) Faktor diri sendiri Faktor diri sendiri juga mempengaruhi terjadinya bullying, terutama melalui temperamen seseorang. Temperamen adalah karakter atau kebiasaan yang terbentuk dari respons emosional terhadap situasi tertentu. Perilaku bullying bisa muncul sebagai hasil dari kepribadian atau kecenderungan individu yang mungkin kurang mampu mengelola emosi atau konflik sosial dengan cara yang sehat. 3) Faktor lingkungan Lingkungan sosial juga berperan besar dalam terbentuknya perilaku bullying. Interaksi dalam kelompok teman sebaya yang mendukung atau bahkan menganggap bullying sebagai hal yang wajar dapat memperkuat perilaku tersebut. Jika seseorang sering terlibat dalam bullying dalam lingkungan sosialnya, terutama dengan mendapat Strategi Kepala Sekolah dalam penanganan Bullying.

SIMPULAN

Sosialisasi strategi manajemen sekolah dalam menangani bullying dan kekerasan di SMA N 1 XIII Koto Kampar merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Berdasarkan hasil kajian, sosialisasi telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pertemuan wali kelas, pembinaan siswa, penyuluhan dari dosen institut az zuhra, serta pemanfaatan media informasi sekolah. Strategi manajemen sekolah melibatkan pencegahan, penanganan, dan evaluasi terhadap kasus bullying dan kekerasan dengan pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi perlu dilakukan secara lebih intensif dan terstruktur agar strategi yang dirancang dapat diterapkan secara maksimal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan tentunya efektif. Setelah

mengikuti edukasi dan pelatihan tentang strategi manajemen sekolah dalam menangani bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah, terdapat beberapa saran yang berikan diantaranya yaitu :

1. Pihak sekolah diharapkan meningkatkan frekuensi dan variasi metode sosialisasi, misalnya melalui seminar rutin, drama edukatif, atau kampanye anti-bullying yang melibatkan siswa secara aktif.
2. Peran guru dan wali kelas perlu diperkuat dalam memantau perilaku siswa sehari-hari dan menjadi ujung tombak dalam penerapan strategi manajemen anti-kekerasan di kelas masing-masing.
3. Kolaborasi dengan orang tua siswa harus diperkuat melalui pertemuan berkala dan komunikasi dua arah yang intensif agar pencegahan bullying juga terjadi di lingkungan keluarga.
4. Melibatkan siswa secara langsung dalam program duta anti-bullying dapat membentuk budaya positif dan saling menghargai antar teman sebaya.
5. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan perlu memberikan dukungan kebijakan, pelatihan tenaga pendidik, dan bantuan sumber daya untuk memperkuat manajemen sekolah dalam menangani bullying dan kekerasan secara sistematis

Innovation Research and Knowledge, 3(5), 1135–1148.

DAFTAR RUJUKAN

- Marhaely, S. (2024). Model edukasi upaya pencegahan bullying untuk sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 826-834
- Khasannah, R. R. (2024). Peran Guru dalam Pencegahan dan Penanganan Kesehatan Dilingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*, 1052-1057
- Rachma, A. W. (2022). Upaya pencegahan bullying di lingkup sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241–257
- Setiyanawati, T. (2023). Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Sekolah. *Journal of*